

ABSTRAK

Konflik antara Israel dan Palestina telah menyebabkan krisis kemanusiaan bagi rakyat Palestina. Hal ini memicu dukungan dari berbagai pihak, termasuk melalui fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk melakukan boikot terhadap produk Israel. Fatwa tersebut turut memotivasi partisipasi masyarakat dalam gerakan boikot, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *animosity* (permusuhan), *religiosity* (religiusitas), *ethnocentrism* (etnosentrisme), dan *subjective norm* (norma subjektif) terhadap *boycott intention* (niat boikot), serta menguji pengaruh *boycott intention* terhadap *unwillingness to buy* (keengganan untuk membeli). Metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling Multi-Group Analysis* (PLS SEM MGA) digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten sekaligus menguji perbedaan pengaruh variabel laten berdasarkan kelompok pria dan wanita. Data penelitian didapatkan melalui kuesioner dengan total 251 responden yang merupakan mahasiswa statistika Universitas Diponegoro. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan alokasi proporsional untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% terdapat dua kali perbaikan model global sehingga *animosity*, *religiosity*, dan *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *boycott intention* dan *boycott intention* berpengaruh signifikan terhadap *unwillingness to buy*. Hasil PLS SEM MGA menunjukkan adanya perbedaan koefisien jalur yang signifikan antara *subjective norm* dan *boycott intention* berdasarkan *gender*. Pengaruh *subjective norm* terhadap *boycott intention* lebih kuat pada pria dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,467 dibandingkan pada wanita yang memiliki nilai sebesar 0,121. Hubungan variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh *gender* yang signifikan.

Kata Kunci: Boikot Produk Israel, *Structural Equation Modeling*, *Partial Least Square*, *Multi-Group Analysis*.